



**DAMPAK JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DAN PENDIDIKAN
TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA MISKIN**

***The Impact of the Number of Family Members and Education on
the Consumption Patterns of Poor Households***

Sri Nadia¹, Mustafa Umar², Juardi³

Program Studi Ilmu Ekonomi, UIN Alauddin Makassar

Email: srynadia57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder dan data primer dengan jumlah 30 responden. Teknik penelitian yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara semi terstruktur yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 25. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin. Namun secara simultan jumlah anggota keluarga dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin.

Kata Kunci: Jumlah Anggota Keluarga, Pendidikan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the number of family members and education on the consumption patterns of poor households in Lembang District, Pinrang Regency. The type of research used is quantitative research with an explanatory approach. The data used in this study are secondary data and primary data with a total of 30 respondents. The research technique used is documentation and semi-structured interviews related to this research. The test was carried out using multiple linear regression analysis using SPSS version 25 software. The conclusion obtained in this study is that the number of family members has a positive and significant effect on the consumption pattern of poor households. Education has no significant effect on the consumption pattern of poor households. However, simultaneously the number of family members and education have a significant effect on the consumption patterns of poor households.

Keywords: Number of Family Members, Education and Consumption Patterns of Poor Households



PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Kemiskinan adalah salah satu problem atau persoalan yang hingga sekarang ini terus menjadi masalah serius yang terjadi di semua Negara yang ada di dunia, bahkan negara maju sekalipun ikut menghadapi masalah kemiskinan ini. Masalah ini sama seperti dengan kurangnya kebutuhan, kesusahan dan ketidaksanggupan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi kemiskinan ini terus berkembang sehingga merupakan salah satu petunjuk yang dapat memberikan keterangan untuk melihat perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat (Diah, 2015).

Persoalan kemiskinan ini juga merupakan sebuah keadaan yang cukup familiar bagi masyarakat Indonesia karena banyaknya masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan dan hidup dalam keadaan yang tidak layak. Kehidupan masyarakat pun terus bergantung pada penghasilan sehari-hari yang tidak seberapa dan tidak menentu, bahkan kadang tidak menghasilkan apa-apa.

Adapun penyebab yang sangat spesifik atau sangat khusus dari masalah kemiskinan tersebut bisa dilihat dari kondisi sosial, demografi, pendidikan dan ketenagakerjaan dari berbagai kepala rumah tangga. Selain itu, juga dapat dilihat dari kehidupan masyarakat di suatu daerah yang biasanya banyak berprofesi sebagai petani, buruh bangunan, atau yang bekerja di sektor informal. Dimana diketahui bahwa pendapatan atau gaji yang dapat diperoleh dari pekerjaan tersebut sangat rendah, sehingga terjadi ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya baik pangan maupun non pangan (Yanti, 2020).

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 351.118 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 171 jiwa/km², dimana bahasa yang digunakan di kabupaten ini adalah bahasa campuran antara bugis dan pattinjo. Diketahui kabupaten Pinrang memiliki peningkatan jumlah penduduk miskin di daerah mencapai 8,86 persen pada tahun 2020 dari total penduduknya.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Pinrang mengalami fluktuasi yang beragam baik dari sisi jumlah penduduk maupun dari persentase penduduk miskin yang cenderung bertahan cukup lama karena adanya ketimpangan pendapatan penduduk yang disebabkan oleh keterbatasan ekonomi, sosial dan politik masing-masing keluarga miskin.

fenomena ini ditunjukkan dengan terdapatnya beberapa kepala keluarga yang secara ekonomi tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi salah satu alasan terjadinya kemiskinan karena sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan dengan hasil yang memadai. Maka dapat dilihat perbandingan dari persentase penduduk miskin di Kabupaten Pinrang lebih rendah dibandingkan dengan persentase penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga miskin diantaranya ialah jumlah anggota keluarga dan pendidikan daerah. Di samping itu

diketahui bahwa konsumsi adalah gerakan manusia atau masyarakat dalam mempergunakan maupun memakai barang dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan (Hanum, 2018).

Pola konsumsi merupakan susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Pola konsumsi juga diartikan sebagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan yang dimakan tiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok. Pola konsumsi keluarga juga merupakan indikator yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat bisa dikatakan membaik, apabila pengeluarannya berbanding lurus dengan konsumsi yang terus mengarah pada peningkatan yang dapat mengakibatkan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi semua kebutuhan

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi segala jenis kebutuhan baik barang maupun jasa. Pola konsumsi keluarga juga merupakan indikator yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Jika masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya maka akan melahirkan kepuasan tersendiri, tetapi hal ini akan sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat atau rumah tangga tersebut.

Konsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Jumlah didalam anggota keluarga tersebut merupakan jumlah orang atau kepala yang berada di dalam satu rumah yang dapat meningkatkan jumlah konsumsi rumah tangga. Hal ini menandakan bahwa apabila terdapat jumlah anggota keluarga yang banyak maka jumlah barang yang dikonsumsi juga semakin beragam tergantung permintaan individu karena adanya perbedaan selera yang satu dengan yang lainnya, dimana juga akan mempengaruhi peningkatan konsumsi dalam suatu rumah tangga (Yanti dan Murtala, 2019).

Tinggi rendahnya pendidikan juga mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Pendidikan adalah merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar untuk memenuhi dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan berdampak positif dengan konsumsi dalam suatu rumah tangga dimana apabila pendidikan yang ditempuh oleh seseorang tinggi maka akan diikuti pula oleh tingginya pengeluaran yang dikonsumsi. Pada tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah akan mengakibatkan produktivitas yang rendah juga, ini dapat berdampak pada kemiskinan yang berkala atau terus-menerus dan masyarakat yang seperti ini akan terus berada dalam kemiskinan atau biasa dikenal dengan istilah lingkaran setan (Sanjaya dan Made, 2017).

Beberapa penelitian terkait yang memiliki kesamaan dalam mengurai tentang pola pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin baik pada tingkat kecamatan maupun kabupaten diantaranya (Yanti, 2020; Hanum, 2018; Tisnawati, 2015; Raehanun, 2019; Harahap, 2021; Maudzotuzzulfa, 2019; Nasution, 2021; safitri, 2019; Siahaan, 2019; Aprilia, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengurai dampak jumlah anggota keluarga dan tingkat Pendidikan kepala

rumah tangga miskin terhadap pola konsumsi masyarakat miskin pada lokasi yang berbeda, yang nantinya diharapkan dapat menambah faedah keilmuan terkait.

BAHAN DAN METODE/MATERIAL AND METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Penelitian dilakukan di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui keusioner penelitian. Data yang dimaksud terdiri dari data jumlah anggota keluarga miskin, tingkat pendidikan kepala keluarga miskin, dan data pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 sampel responden. Menurut Cohen, et.al (2007), semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011), dan Sugiyono (2012) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30 sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 28. Adapun persamaan regresi linear berganda dengan persamaan eksponensial sebagai berikut:

$$Y = a, X_1^{\beta_1}, X_2^{\beta_2}, e \dots\dots\dots (1)$$

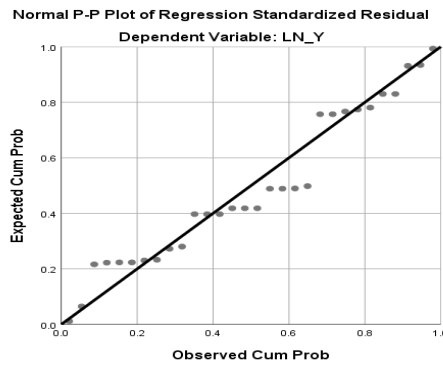
Dari persamaan di atas kemudian fungsional tersebut ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln) menjadi model regresi linear sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

Dimana: Y = Konsumsi Rumah Tangga; β_0 = Konstanta; β = Koefisien Regresi X1 = Jumlah Anggota Keluarga; X2 = Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga; Ln = Logaritma Natural; e = Error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model yang benar, dengan kata lain model yang diwujudkan harus menghindari penyimpangan. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Primer yang diolah di SPSS 25, 2022

Berdasarkan gambar P-Plot di atas data dikatakan normal karena titik-titik dapat mengikuti garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan normal. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

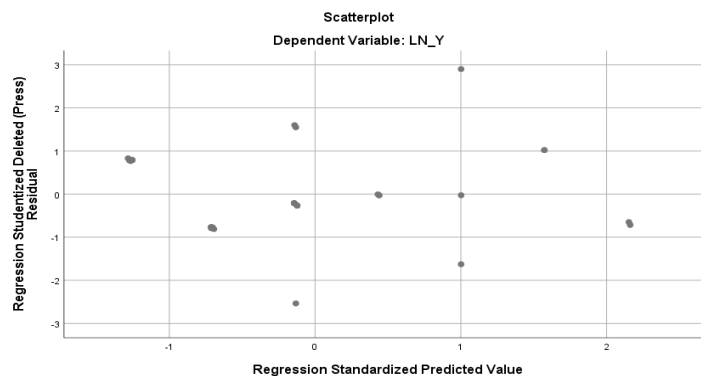
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konstan		
X1	.925	1.081
X2	.925	1.081

Sumber: Data Primer yang diolah di SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen menunjukkan angka >0.10 , hal ini berarti bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Kemudian untuk nilai VIF dari masing-masing variabel independen menunjukkan angka <10 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah di SPSS 25, 2022

Berdasarkan pada Gambar 4.4 di atas, menunjukkan bahwa data tidak mengalami heterokedastisitas atau biasa dikatakan dengan homoskedastisitas karena sebaran titik-titik yang tidak membentuk pola jelas serta menyebar di bawah dan di atas angka nol pada sumbu Y.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi, sehingga data penelitian ini layak untuk diolah. Adapun rangkuman hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis regresi linear berganda

Variabel Independen	B	T	Sig
X1	.942	13.756	.000
X2	.009	.130	.898
Konstanta			12.778
F Hitung			101.737
R Square			.883
Adjusted R			.874

Sumber: Data Primer yang diolah di SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12.778 + 0.942 X1 + 0.009 X2 + e \dots\dots\dots (3)$$

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Pinrang. Hasil survey biaya hidup membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula proporsi pengeluaran untuk pangan daripada non pangan.

Hal ini berarti semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan. Sebaliknya keluarga akan mengalokasikan sisa pendapatannya untuk konsumsi non makanan. Hal ini membuktikan bahwa apabila di dalam sebuah keluarga memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak dan belum memiliki penghasilan sendiri maka akan mempengaruhi konsumsi yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2018) yang menunjukkan variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti dkk, 2019) dan (Sanjaya dkk, 2017) bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin.

Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2019) tentang "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan

dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pengeluaran Keluarga Kecamatan Batang Anai” yang menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran keluarga.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah tangga Miskin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Pinrang. Tingkat pendidikan belum mampu menurunkan kemiskinan atau belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, hal tersebut disebabkan oleh berbagai hal, misalnya mayoritas masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi tidak memiliki pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya karena kurangnya kemampuan dan keahlian untuk bersaing di dalam dunia kerja.

Pendidikan yang tinggi mempengaruhi pola konsumsi yang dilakukan rumah tangga. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sehingga beragam konsumsi yang akan dipenuhi dan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka pendapatannya pun cenderung lebih rendah sehingga semakin sedikit konsumsi yang dapat dipenuhi. Menurut (Riyadi, 2003) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang umumnya semakin tinggi pula kesadaran untuk memenuhi jumlah konsumsi yang seimbang dan memenuhi syarat gizi serta selektif dalam kaitannya dengan ketahanan pangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2013), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zein dkk, 2019) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pola kemiskinan di Desa Mas-Mas. Tetapi tidak dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vidiawan, dkk, 2015) dan (Yanti, dkk, 2019) yang menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

KESIMPULAN / CONCLUSIONS

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Pinrang, sedangkan variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin. Hal ini dapat dilihat bahwa semakin banyak jumlah tanggungan pada sebuah keluarga maka pola konsumsinya juga akan semakin meningkat, berbeda dengan tingkat pendidikan yang tidak memiliki hubungan langsung terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin. Sedangkan secara simultan variabel jumlah anggota keluarga dan pendidikan memiliki

pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCE

- (1) Abdi Maulana, I. (2013). Analisis Pengaruh Keterampilan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Keluarga Miskin Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
- (2) Aprilia, Lisa. (2017). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- (3) Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. (2020). Profil Kemiskinan Kabupaten Pinrang.
- (4) Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2020). <https://susel.bps.go.id>.
- (5) Cohen, Louis, et al. (2007). Sixth Edition: Research Methods in Education. London Routledge.
- (6) El Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2013). Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT.Bumi Aksara).
- (7) Fransika, Ika, dkk. 2021. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim Di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. Jurnal Stindo Profesional. 7(6).
- (8) Hanum, Nurlaila. 2018. Pengaruh Pendapatan, jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. Jurnal Samudra Ekonomika. 2(1).
- (9) Harahap, Ahmad Syarifuddin. 2021. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara
- (10) Jannah, Miftahul dan Afhdal. 2019. Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pengeluaran Keluarga Kecamatan batang anai. Jurnal Buana. 3(5).
- (11) Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Bandung: CV Pustaka Setia.
- (12) Maudzotuzzulfa, Ilma. 2019. Pengaruh Tingkat Pendapatan Istri, Jumlah Anggota Keluarga dan Religiutas Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Muslim (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga yang Berdagang di Pasar Mateseh, Kecamatan Tembalang Kota Semarang).

- (13) Kartiningrum, Eka Diah. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur.
- (14) Rachman, HPS. 2001. Kajian Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat. Dalam Jurnal Agro Ekonomi: 15 (2) : 36-53. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Bogor
- (15) Sanjaya, I Km Agus Putra dan Made Heny Urmila Dewi. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Babandem Karangasem. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 6(8).
- (16) Siahaan, Desma. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan dan Jumlah tanggungan terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di Desa Aek Bulon Juhu Kabupaten Toba Samosir.
- (17) Syafitri, Nadya. (2019). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Belawan.
- (18) Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta.
- (19) Vidiawan, Eka dan Ni Made Tisnawati. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. E-Journal Ekonomi Pembangunan.
- (20) Yanti, Novia Ratna. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah anggota Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.
- (21) Zein, Rohaeniah dan Siti Raehanun. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Keterampilan, Tingkat Pendapatan dan Tanggungan Keluarga terhadap Kemiskinan di Desa Mas-Mas Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan. 3(1).